

## PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Arif Mahfud Sodik  
arifmahfud@gmail.com  
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of account receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total assets turnover and sales growth both simultaneous and partial to the profitability (ROA). The samples are food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2013 periods. 10 companies have been selected as samples. These samples have been selected by using purposive sampling. The multiple linear regressions is used as the data analysis technique. The hypothesis test has been done by using t-test to examine the regressions coefficient of each variable. The significance test has been carried out by using F test to examine the suitability of independent variable to the profitability variable with 5% level of significance. Based on the result of the data analysis of t-test, it can be concluded that the account receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover and sales growth do not have any significant influence to the Profitability (ROA) whereas fixed asset turnover give significant influence to the Profitability (ROA).*

**Keywords:** *Account Receivables Turnover, Inventory Turnover, Asset Turnover, Sales Growth, and Profitability (ROA).*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial ataupun simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dipilih secara *purposive sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel. Uji signifikansi menggunakan uji-F untuk menguji kesesuaian variabel independen terhadap variabel Profitabilitas dengan *level of significance* 5%. Berdasarkan hasil analisis data uji-t dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel Perputaran Aset Tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**Kata-kata kunci:** Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas (ROA).

### PENDAHULUAN

Sebuah Perusahaan dalam melakukan kegiatannya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal serta mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia usaha terutama perusahaan sejenis. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki kelemahan yang dimiliki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan. *Going Concern*

terdapat pada neraca (*Balance Sheet*) perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan.

Lembaga pasar modal sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2003). Fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana.

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan dapat dijual di masyarakat. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di segala kondisi perekonomian Indonesia. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets*.

*Return on Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Munawir, 2002). ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Perusahaan *food and beverages* digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena kondisi ROA pada perusahaan *food and beverages* mengalami ketidakstabilan sehingga mengalami fluktuasi dan dalam tampilan laporan keuangan yang dipublikasikan tampak adanya perubahan laba perusahaan. Penyebab masalah yang terjadi tersebut diduga karena ROA perusahaan *food and beverages* kurang stabil dan sebagian memiliki ROA yang negatif, dengan demikian dalam mempertimbangkan hal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return on Assets*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi yang negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Dari kesimpulan di atas maka penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA) seperti perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Lamanya periode perputaran piutang tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008).

Perputaran aktiva tetap yaitu Posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap yang dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih.

Perputaran total aset menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Sutrisno, 2000). Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pertumbuhan penjualan diartikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan di tiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian adalah: 1. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor usaha *food and beverages* di BEI? 2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor usaha *food and beverages* di BEI? 3. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor usaha *food and beverages* di BEI? 4. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor usaha *food and beverages* di BEI? 5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor usaha *food and beverages* di BEI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor usaha *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan

badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono, 1999).

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Menurut Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya. Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas terbagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu rasio profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan rasio yang berkaitan dengan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

### **Return On Assets (ROA)**

Menurut Munawir (2002) *Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilaiseberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

### **Perputaran Piutang**

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di manatingkatperputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Menurut Riyanto (2001) yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan adalah penjualan barang selama periode tertentu dibagi dengan persediaan pada periode tersebut. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini semakin jelek begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2008).

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran ini menunjukkan berapa kali

jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama satu tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan adalah lamanya waktu rata-rata berapa kali persediaan tersebut diganti dalam kurung waktu tertentu.

### **Perputaran Aktiva Tetap**

Astuti (2004) menyatakan *fixed assets turnover* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan, merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

### **Perputaran Total Aktiva**

Menurut Sartono (2001) mengemukakan bahwa Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri. Menurut Harahap (2001) menyatakan perputaran total aktiva adalah merupakan rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa penjualan dan total aktiva merupakan komponen penting dalam perputaran total aktiva. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu dengan melakukan aktivitas perputaran total aktiva maka akan memperoleh laba.

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009). *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Kesuma (2009) dalam pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Nugroho (2011) menyebutkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat

digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan.

Menurut Fahmi (2012) menyebutkan rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum, dapat dilihat dari segi penjualan.

### **Penelitian Terdahulu**

May Diana (2013) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponennya periode 2009 -2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian secara simultan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Rosita Alia (2010) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal, ROE, DAR, DER terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate* dan *property* periode 2007-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial hanya perputaran modal, ROE, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan perputaran modal, ROE, DAR dan DER berpengaruh terhadap ROA.

Seprina Ruleta Sitanggang (2008) dalam penelitiannya mengenai pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan periode 2005-2007 dengan 36 sampel laporan keuangan bulanan . variabel independen adalah tingkat perputaran piutang dan variabel independen adalah *return on assest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana menggunakan uji t.

Elis Rosmiati (2009) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas, dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mencari pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan uji hipotesis secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki korelasi yang sangat rendah dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas***

Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang menjadi kas, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara tepat sehingga resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan. Semakin tinggi penjualan dan pengelolaan piutang maka keuntungan (rasio profitabilitas)

akan semakin besar. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat diambil hipotesis:

H<sub>1</sub>: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### ***Pengaruh Perputaran persediaan terhadap profitabilitas***

Periode perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan.

Menurut Riyanto (2001) masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Sehingga disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat diambil hipotesis:

H<sub>2</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### ***Pengaruh Perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas***

Perputaran aktiva tetap merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan aktiva tetap yang maksimum dapat mengurangi biaya tetap dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga dapat diambil hipotesis:

H<sub>3</sub>: Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### ***Pengaruh Perputaran total aktiva terhadap profitabilitas***

Perputaran total Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri. Menurut Harahap (2001) menyatakan perputaran total aktiva adalah merupakan rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa penjualan dan total aktiva merupakan komponen penting dalam perputaran total aktiva. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu dengan melakukan aktivitas perputaran total aktiva maka akan memperoleh laba. Sehingga disimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>4</sub>: Perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### ***Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas***

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan. Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>5</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *food and beverages* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah: (1) Perusahaan sektor *food and beverages* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan selama 2010-2013, (3) Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan pada tahun 2010-2013, (4) Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2010-2013.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### ***Variabel Dependen (Y)***

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hanafi dan Halim (2009) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2004) *Return On Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini dapat mengetahui apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga variabel dependen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### ***Variabel Independen (X)***

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Perputaran Piutang

Menurut Raharjaputra (2009) perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang

diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.

Kasmir (2008) menyebutkan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

## 2. Perputaran Persediaan

Kasmir (2008) menyebutkan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Harahap (2010) menyebutkan rasio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2008) Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## 4. Perputaran Total Aktiva

Menurut Kasmir (2008) rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang memiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 5. Perputaran Total Aktiva

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Kesuma (2009) dalam Sri dan Nur (2013), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Nugroho (2011) menyebutkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Rasio

pertumbuhan ini yang umum, dapat dilihat dari segi penjualan. Menurut Harahap (2010) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan th ini} - \text{Penjualan th lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

### Teknik Analisis Data

Tahap-tahap yang digunakan dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

#### *Pengujian Asumsi Klasik*

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

##### *Uji normalitas*

Adhitama dan Sudaryono (2005), uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam penelitian ini selain menggunakan uji grafik juga menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

- a. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05. Distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Distribusi adalah normal.

##### *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan uji *Variance Inflation Factor (VIF)*. Keduanya menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Jika pengujian menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika nilai *VIF* > 10, menyatakan adanya gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *VIF* < 10, menyatakan tidak adanya gejala multikolinearitas.

##### *Uji Autokorelasi*

Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelum). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Pengujian tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis  
 $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )  
 $H_a$  : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )
2. Menentukan nilai *d* hitung atau nilai Durbin-Watson test untuk tiap-tiap sampel perusahaan.
3. Dari jumlah observasi (*n*) dan jumlah variabel independen (*k*) ditentukan nilai batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

- a.  $dw < dl$ ,  $H_0$  ditolak, ada autokorelasi positif.
- b.  $du < dw < dl$ , tanpa kesimpulan.
- c.  $du < dw < (4 - du)$ ,  $H_0$  diterima, tidak ada autokorelasi.
- d.  $(4 - du) < dw < (4 - dl)$ , tanpa kesimpulan.
- e.  $dw > (4 - dl)$ ,  $H_0$  diterima, ada autokorelasi negatif.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantaranya dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji park (Ghozali, 2006).

#### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Merupakan alat yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat yang ditentukan dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk perkiraan nilai suatu variabel (terikat) jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya (variabel bebas) sudah ditentukan. Adapun model dari Regresi Linier Berganda adalah  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$  dimana:

$Y$  = Profitabilitas (ROA)

$a$  = konstanta

$X_1$  = Perputaran Piutang

$X_2$  = Perputaran Persediaan

$X_3$  = Perputaran Aktiva Tetap

$X_4$  = Perputaran Total Aktiva

$X_5$  = Pertumbuhan Penjualan

$b_1, \dots, b_n$  = Koefisien regresi

$e_i$  = error term

#### *Pengujian Hipotesis*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka uji yang digunakan adalah uji F dan uji-t.

##### *Uji Statistik F*

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, pertumbuhan penjualan sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel Profitabilitas (ROA).
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, pertumbuhan penjualan tidak sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

### Uji t

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- b. Jika nilai  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi anatar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	2.42	87.91	9.9822	13.33083
PPI	40	2.28	24.26	9.5987	5.35279
PPE	40	1.23	54.44	9.1103	10.52926
PAT	40	1.14	13.80	3.8208	2.93311
PTA	40	.36	3.77	1.4152	.78739
PPJ	40	.03	1.49	.3150	.25955
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Return On Asset* rata-rata yang dimiliki dari 10 sampel perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian diperoleh sebesar 9.9822 dengan deviasi standar sebesar 13.33083%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada setiap pemegang saham sebesar 9.9822 %.

Perputaran Piutang (PPI) akan menunjukkan berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dari tahun 2010-2013 pada sampel yang sudah ditentukan, besarnya nilai Perputaran Piutang yaitu sebesar 9.5987% dengan nilai standar deviasinya sebesar 5.35279%.

Nilai Perputaran Persediaan (PPE) tahun 2010-2013 untuk perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini diperoleh sebesar 9.1103 Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam periode atau menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti sebesar 9.1103%, dengan deviasi standar sebesar 10.52926%.

Nilai Perputaran Asset Tetap (PAT) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dalam periode tersebut sebesar 3.8208% dengan nilai standar deviasi sebesar 2.93311%.

Nilai Perputaran Total Aset (PTA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva sebesar 1.4152% dengan standar deviasi sebesar 0.78739%.

Besarnya nilai Pertumbuhan penjualan (PPJ) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menaikkan penjualan dari waktu ke waktu sebesar 0.3150% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.25955%.

### Pengujian Asumsi Klasik

- a. **Uji Normalitas.** Dengan hasil Histogram diketahui bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Berdasarkan *Normal P-Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan. Analisis uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan bantuan SPSS versi 16 diketahui bahwa bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 1,047 dengan asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,223 atau probabilitas di atas 0,05 ( $0,223 > 0,05$ ) maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. **Uji Multikolinieritas.** Dari hasil analisis dan pengujian terhadap keempat variabel bebas tersebut terdapat gejala multikolinieritas. Hal ini dijelaskan oleh hasil perhitungan nilai *Tolerance* ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari keempat variabel tersebut memiliki nilai  $VIF > 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model uji regresi ini. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pengujian ulang uji multikolinieritas menggunakan metode *Eigenvalue* dan *Condition Index*, uji ini dilakukan dengan melihat rasio *Maximum Eigenvalues* dengan *Minimum Eigenvalues(k)*. Jika  $k$  antara 100 dan 1000 maka menunjukkan adanya gejala multikolinier yang moderat sampai kuat, sedangkan nilai  $k > 1000$  menunjukkan adanya gejala multikolinier yang sangat kuat, atau dengan berdasarkan pada *Condition Index(CI)* jika nilai  $CI$  antara 10 dan 30 menunjukkan adanya gejala multikolinier yang moderat sampai kuat, sedangkan jika nilai  $k > 30$  menunjukkan adanya gejala multikolinier yang sangat kuat (Suliyanto, 2011). Demikian juga melihat nilai  $CI$  sebesar 22,571 maka regresi yang dibentuk mengandung gejala multikolinier tetapi masih moderat karena dibawah 30.
- c. **Uji Autokorelasi.** Dari output di atas nilai Durbin-Watson (D-W) menunjukkan bahwa nilai  $d_{hitung}$  sebesar 2.020. Nilai hitung dibandingkan dengan  $d_{tabel}$  yaitu  $d_L$  dan  $d_U$ . Dalam perhitungan ini diketahui bahwa  $n=40$ ,  $k$  (variabel independen)=5 dan  $\alpha = 0,05$  maka  $d_L=1,230$  dan  $d_U=1,786$  sehingga nilai  $4-d_U$  sebesar  $4-1,786 = 2,214$  sedangkan nilai  $4-d_L = 4-1,230 = 2,770$  karena nilai D-W 2,020 terletak antara  $d_U$  dengan  $4-d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.
- d. **Uji Heteroskedastisitas.** Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**HASIL UJI SPSS**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi - Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.283	11.28717

a. Predictors: (Constant), PPJ, PPE, PAT, PPI, PTA

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F - ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2599.121	5	519.824	4.080	.005 <sup>a</sup>
	Residual	4331.604	34	231.400		
	Total	6930.725	39			

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda dan Hasil Uji-t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	10.399	6.631		1.568	.126
	ROA	.363	.448	.146	.810	.424
	PPI	.263	.181	.207	1.448	.157
	PPE	7.680	2.334	1.690	3.291	.002
	PAT	-22.588	9.244	-1.334	-2.444	.020
	PTA	-11.637	7.951	-.227	-1.463	.153

a. Dependent Variable: ROA

**Analisis Model Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda (*multiple regression method*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas yang meliputi Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverages* 2010-2013. Adapun hasil ringkasan dari uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pada tabel 4 diatas yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.399 + 0.363X_1 + 0.263X_2 + 7.680X_3 - 22,588X_4 - 11,637X_5$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,375 atau 37,5%. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 37,5% mampu dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Signifikansi Model (Uji F)

Uji F dikenal dilakukan untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Hasil dari uji signifikansi pada penelitian ini terdapat pada tabel 3.

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4.080 dan nilai signifikansinya adalah 0,005 yang artinya dengan tingkat kepercayaan (*confidende interval*) 95% maka kondisi ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan sesuai sebagai variabel penjelas terhadap Profitabilitas (ROA).

variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut menunjukkan jika ada perubahan pada Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan akan mempengaruhi pada Profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh perusahaan, dimana apabila semakin tinggi Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan maka terdapat kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar. Dari beberapa penelitian yang menyatakan rasio aktivitas yang didapat dari hasil perhitungan laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebuah pedoman bagi manajemen untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan mereka tetapkan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk pos-pos Aktivitas seperti Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

### Hasil Uji hipotesis (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan cara melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4. Pengaruh dari masing-masing variabel PPI, PPE, PAT, PTA dan PPJ terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi.

#### a. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Pada Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa "Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas". Maka hasil yang didapat adalah Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi sebesar 0,424 dimana tingkat signifikansi ini jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

#### b. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pada Hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa "Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas". Maka hasil yang didapat adalah Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi sebesar 0,157 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

**c. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas**

Pada Hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa "Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap Profitabilitas". Maka hasil yang didapat adalah Perputaran Aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi  $t$  (sig.t) sebesar 0,002 dimana tingkat signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima dan teruji kebenarannya.

**d. Pengaruh Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

Pada Hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa "Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif terhadap Profitabilitas". Maka hasil yang didapat adalah sebaliknya Perputaran Total Aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi  $t$  (sig.t) sebesar 0,020 dimana tingkat signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**e. Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Pada Hipotesis 5 ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa "Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas". Maka hasil yang didapat adalah Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi  $t$  (sig.t) sebesar 0,153 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

**Pembahasan**

Pada hasil uji-t diatas didapatkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara tepat sehingga dana yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2001) menyatakan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "profitability" nya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Taufik (2011) yaitu hasil pengujian untuk variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapalama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap meningkat terjadi dari penjualan secara rata-rata setiap tahunnya meningkat yang menggambarkan efektivitas 10 perusahaan food and beverages tersebut dalam menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya

meningkat sehingga penjualan yang dialami perusahaan meningkat, sehingga laba meningkat akan mempengaruhi profitabilitas.

Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh Perputaran Total Aktiva cenderung meningkat, maka dilihat dari sudut penggunaan aktiva cukup baik, dimana aktiva yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi dalam menghasilkan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap tidak berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan. Diduga adanya pembelian aktiva atau pembangunan aktiva, sehingga nilai aktiva meningkat.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini terjadi kemungkinan disebabkan meningkatnya penjualan namun tidak disertai peningkatan aktiva pernyataan ini didukung oleh Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Faktor Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh secara signifikan sebagai variabel penjelas terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Kondisi ini ditunjukkan juga oleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
2. Variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva dan Pertumbuhan pengaruhnya terhadap Profitabilitas (ROA) menurut hasil penelitian adalah sebagai berikut:
  - a. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), maka hasil penelitian ini adalah Perputaran Piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
  - b. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), maka hasil penelitian ini adalah Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
  - c. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), maka hasil penelitian ini adalah Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
  - d. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), maka hasil penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
  - e. Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), maka hasil penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu antara lain:

1. Bagi investor maupun calon investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya pada instrumen pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia. Maka sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
2. Sampel penelitian masih terbatas pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, bagi para akademisi yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen sebaiknya menambahkan objek penelitian, periode penelitian, dan faktor-faktor yang berbeda dengan penelitian ini atau dapat juga dengan menambahkan faktor lain untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas.
3. Perusahaan sebelum melakukan kebijakan harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan saling menguntungkan antara pihak investor dan pihak perusahaan. Investor menyukai perusahaan yang kinerja keuangannya sehat dan dapat menghasilkan laba yang stabil serta cenderung meningkat, untuk mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun dari publik. Sehingga manajemen harus lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alia, R. 2010. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Astuti, D 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. Dialih bahasakan oleh D. Suharto dan H. Widodo. *Manajemen Keuangan*. Jilid II. Erlangga. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI. Yogyakarta.
- Diana, M. 2013. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabet. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multioariste dengan Program SPSS*. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2001. *Analitis Kritiss Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, S. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 11 (1): 38-45.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, E. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BIE Tahun 2005-2009. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Rosmiati, E. 2009. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Santoso, R. A. dan M. Nur. 2008. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik. *Jurnal Logos*. Vol. 6. (1): 37 -54.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEF. Yogyakarta.
- Shapiro, A. C. 1991. *the poundation of Multinational Financial Management*. Allen and Bacon. New York.
- Sitanggang, S. R. 2008. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 1999. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Susanti, T. T. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan penjualan Terhadap ROA Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taufik, S. 2011. Pengaruh Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. POS Indonesia (Persero). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.